Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 2 (2024): Juli, 1516-1518
DOI: 10.33087/jiubj.v24i2.5204

Peran Guru dalam Mengenalkan Pendidikan Seks sebagai Perlindungan Anak Usia Dini dari Pelecehan Seksual di Tk Aisyiyah Kota Bukittinggi

Kartika Mariyona*, Mega Ade Nugrahmi, Pagdya Haninda Nusantri Rusdi
Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
*Correspondence: kartikamaryona3@gmail.com

Abstrak. Masih minimnya pemahaman anak usia dini mengenai pelecehan seksual menjadikan tidak mau berbicara dan memberiktahukan orangtua saat mengalami hal pelecehan dari orang lain bahkan oleh orang terdekat. Pendidikan mengenai seks ini sangat memiliki pran yang baik, Salah satunya yaitu berguna sebagai pelindungan diri bagi anak dari ancaman bentuk pelecehan seksual. fungsi Penelitian ini sebagai, pengetauan pencegahan seks yang mampu mengurangi angka kejadaian pelecehan seksual anak usia dini, Oleh sebab itu, pendidikan mengenai pencegahan seksual yang tepat dan baik untuk anak usia dini sangat penting sehingga anak memiliki bekal memadai sejak dini. tujuan penelitian ini mengetahui peran guru sebagai pendidik untuk memberikan pendidikan pencegahan pelecehan seksual kepada anak usia dini di TK Aisyiyah. Metode dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif, metode observasi sebagai Pengumpulan data, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data secara mereduksi data, menyajikan data dan verifikasi data. keabsahan data diuji dengan menggunakan Teknik triangulasi. Penelitian ini mendapatkan hasil yang mana peran guru dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini di TK Aisyiyah dalam pencegahan seksual, dinilai sudah baik, hal ini bisa diketahui melalui guru yang berperan sebagai pengajar, pendidik serta sebagai fasilitator bagi anak usia dini. Guru menampilkan video kujga diriku sebagai modal utama anak adalam pencegahan terjadinya pelecehan seksual, serta memfasilitas Pendidikan pencegahan pelecehan seksual dengan gambar atau poster untuk memudahkan anak mengingatnya.

Kata Kunci: guru, pendidik, Pelecehan Seksual.

Abstract. *Early childhood's lack of understanding about sexual abuse means they don't want to talk and tell their parents when they experience abuse from other people, even those closest to them. Education about sex has a very good role, one of which is that it is useful as self-protection for children from the threat of sexual harassment. The function of this research is knowledge about sexual prevention which can reduce the incidence of sexual abuse in early childhood. Therefore, education regarding appropriate and good sexual prevention for early childhood is very important so that children have adequate provisions from an early age. The aim of this research is to determine the role of teachers as educators to provide education on the prevention of sexual harassment to young children at Aisyiyah Kindergarten. The method in this research is qualitative research, observation methods such as data collection, interviews and documentation. Data analysis by reducing data, presenting data and verifying data. The validity of the data was tested using triangulation techniques. This research obtained results where the role of teachers in introducing sex education to early childhood at Aisyiyah Kindergarten in sexual prevention was considered to be good, this can be known through teachers who act as teachers, educators and as facilitators for early childhood. The teacher displays the video Kuga I as the main asset for children in preventing sexual harassment, as well as facilitating education on preventing sexual harassment with pictures or posters to make it easier for children to remember.*

Keywords: *teacher, educator, sexual harassment.*

PENDAHULUAN

Sekarang ini pengetahuan mengenai pencegahan pelecehan seksual seharusnya bukan menjadi sauatuhal yang tabu lagi dimasyarakat, apalagi untuk mengajarkan dan memberitahu kepada anak. Masyarakat masih beranggapan pendidikan pecengahan sekssual belum semestinya diberikan pada anak dengan usia sedini ini. Seharusnya pedidikan pecengahan seksual ini sangat pengaruh sekali pada keseharian anak sebagai tameng dan ilmu apabila mereka menginjak remaja nantinya. Pengetahuan mengenai pencegahan pelecehan seksual sangat memeili banyak manfaat bagi anak usia dini, diantaranya mampu menjadi benteng si anak dalam perlindungan diri dari pelcehan seksual yang dilakukan oleh predator diluaran sana, pendidikan pencegahan seksual

juga mampu mengeurangi angka kejadian prilaku seksual, hamil yang tidak di inginkan, pergaulan bebas, aborsi, hingga perbuatan yang melenceng dari kehidupan yang semestinya (Elyman, 2003).

Pada masa keemasan (*golden age*) ini, Hurlock (2014) mengemukakan bahwa lima tahun pertama, anak mengalami kecepatan kemajuan yang sangat pesat, tidak hanya fisik tetapi juga secara sosial dan emosional. Pada masa ini, anak dengan berbagai pengaruhnya sangat penting, khususnya berkaitan dengan diterimanya rangsangan (stimulasi) dan perlakuan dari lingkungan melalui rasa keingintahuannya terhadap sesuatu. Rasa ingin tahu ini dapat kita lihat dari anak dengan aktif bertanya berbagai hal yang mereka temui ataudapatkan. Sebagai antisipasi agar terhindarnya dari pelecehan seksual kepada anak usia dini, maka pendidikan menegai pencegahan terjadianya pelcehan seksual seharusnya diberikan sedini mungkin, mengapa dikatakan penting? Karena akhir-akhir ini kejahatan semakin sering terjadi, tidak hanya pada remaja bahkan anak usia dinipun banyak menjadi korbanya. Pada surat Al Isra ayat 32 dibunyikan "dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina adalah suatu perbuatan yang keji, dan suatu jalan yang buruk".

Menurut Sari (2020) sangat penting bagi guru untuk membimbing anak dalam menerapkan pendidikan seks sejak masih dini yaitu: kenalkan bagian tubuh yang tidak boleh dilihat dan disentuh orang lain. Kenalkan anak bagian-bagian tubuh dan fungsinya, kemudian berikan penjelasan ada bagian tubuh tertentu yang tidak boleh dilihat dan disentuh orang lain. Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Provinsi Sumatera Barat bahwa angka kekerasan terhadap terhadap anak di Provinsi Sumatera Barat sepanjang 2016 terdapat 393 kasus pelecehan seksual terhadap anak. Data yang didapatkan berdasarkan laporan Polres Bukittiggi tahun 2012-2014 terdapat 68 kasus pelecehan seksual, diantara <10 tahun sebanyak 18 kasus, remaja yang usianya 10-24 tahun sebanyak 45 kasus dan diatas 24 tahun sebanyak 5 kasus. Pada tahun 2014 terjadi 11 kasus perkosaan, 3 kasus nikah paksa, 3 kasus pelecehan seksual, kekerasan seksual dalam berpacaran 2 kasus, kekerasan dalam pernikahan 2 kasus (Azizah dkk, 2024).

Menurut Naim (2011) guru sebagai educator harus memiliki standar kualitas tertentu seperti tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Sedangkan, guru sebagai pelatih yakni guru harus memiliki keterampilan yang baik dalam melakukan proses pendidikan dan pembelajaran baik secara intelektual maupun motorik pada anak. Jika guru dapat mengambil peran sebagai educator dengan sangat baik, maka anak didik akan memiliki karakter yang kuat untuk dapat melewati fase-fase kehidupan yang amat beragam. Guru sebagai educator berkewajiban memberikan bantuan kepada anak, agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Hamalik, 2013), karena itu, setiap guru perlu memahami pentingnya pendidikan seks sejak dini agar guru cepat tanggap dalam mengidentifikasi kondisi pada anak didiknya. Namun, pada prosesnya masih terdapat permasalahan yang muncul dari guru dalam menyampaikan hal tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peran guru dalam mengenalkan pendidikan seksual sebagai perlindungan anak usia dini dari pelecehan seksual di Tk Aisyiyah Kota Bukittinggi.

METODE

Metode penelitian yaitu penelitian kualitatif, metode observasi sebagai pengumpulan data, wawancara guru, seta dokumentasi. Data di analisis secara mereduksi data, menyajikan data verifikasi data. Keabsahan data di uji dengan menggunakan teknik triangulasi (Notoatmodjo, 2012).

HASIL

Hasil dari penelitian ini yaitu guru memiliki peran yang penting dalam memperkenalkan Pendidikan pencegahan seksual kepada anak usia dini. Yang mana guru di sekolah bisa menberikan Pendidikan menjaga diri dari pelecehan seksual seperti video kujaga diriku, yang dapat meningkatkan proses pendidikan penegahan seksual terkhusus dalam memberikan pendidikan seksual. Informasi dan materi dalam memperkenalkan pendidikan pencegahan seksual yang dijelaskan oleh guru disekolah bepengaruh terhadap perkembangan anak. Pendidikan dalam pencegahan pelecehan Seksual seharusnya dilakukan sejak usia dini di TK Aisyiyah kota bukittinggi

Dalam pendidikan seks usia dini, peran guru sebagai educator adalah orang yang memberikan pengetahuan dan pemahaman yang benar, khususnya pada pendidikan seks. Maka,

guru sebaiknya mengerti dan memahami tentang pendidikan seks anak usia dini, sehingga mampu mengidentifikasi dan memberikan solusi terhadap masalah yang dialami anak dan sekitarnya. Nawita (2013) menjelaskan bahwa pendidikan seks adalah penyampaian informasi mengenai pengenalan (nama dan fungsi) anggoa tubuh, pemahaman perbedaan jenis kelamin, penjabaran perilaku (hubungan dan keintiman) seks, serta pengetahuan tentang nilai dan norma yang ada di masyarakat berkaitan dengan gender.

Adapun salah peran guru dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak yaitu memberitahu anak mengenai bagian anggota tubuh mana saja yang boleh serta tidak boleh disentuh oleh orang lain. Peran orang tua dan guru sekolah sangat berperan dalam memberikan pengetahuan berupa video animasi, boneka karakter sebagai contoh hal yang harus dihindari oleh anak-anak. Penelitian ini merujuk teori Suparlan mengenai peran guru yang disebut Emaslimdef. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya terfokus pada peran guru sebagai pembimbing. Guru sebagai educator dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai educator, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak didik (Octavia, 2019)

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peran guru dalam mengenalkan pendidikan seks sebagai perlindungan anak usia dini dari pelecehan seksual sangat penting sekali, apalagi di sekolah guru memberikan pendidikan pencegahn seksual dengan menggunakan media yang menarik serta mudah dipahami, seperti video animasi, buku cerita, bermain peran dengan teman teman meningkatkan pengetahuan mengenai pecegahan pelecehan seksual.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, W., Mariyona, K., & Haninda, P. 2024. Gambaran Pengetahuan Remaja Penyandang Disabilitas Tentang Pelecehan Seksual di SLB N 1 Bukittinggi Kota Bukittinggi Tahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(3), 9511–9520

Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Elyman, 2003. Beratnya Tugas Guru, *Majalah Gerbang*, 3(5)

Hurlock, E. 2014. *Perkembangan Anak*, Edisi Keenam, Jilid I. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Naim, N. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nawita, M. 2013. *Bunda Seks itu Apa? Bagaimana Menjelaskan Seks pada Ana*k. Bandung: Yrama Widya.

Notoatmodjo, 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*

Octavia, S. A. 2019. *Sikap dan Kinerja Guru Profesional.* Yogyakarta: Deepublish..

Sari, M. 2020. Cara Guru dalam Pengenalan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di TK Kurnia Illahi Kecamatan Rambatan. *Child Education Journal*, 2(1), 53–60.